

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Penelitian**

Agama termasuk ke dalam bagian unsur kehidupan yang pada dasarnya tidak dapat dipisahkan dari hidup manusia yang bermasyarakat. Agama dapat diartikan sebagai aturan yang memiliki kesatuan utuh yang memiliki tujuan untuk mengatur segala tata kehidupan manusia baik dalam hubungan manusia dengan Tuhan yang dipercayainya, maupun hubungan manusia untuk berinteraksi dan bersosialisasi dengan manusia lain dan lingkungannya. Dapat dikatakan bahwa agama termasuk kedalam system yang mengatur kepercayaan serta praktik di dalamnya, yang telah diorganisasikan dan selalu dihubungkan dengan hal yang suci. Jika dikaitkan dalam kajian sosiologi, agama tidak pernah dimasukan ke dalam hal-hal yang sifatnya menilai. Sebaliknya, dijelaskan secara apa adanya tanpa dilebih-lebihkan, dan selalu memberikan pemahaman yang dimengerti dan dialami oleh para pemeluknya. Agama selalu dikaitkan dengan sekelompok manusia yang bermasyarakat dengan Tuhan. Herbert Spencer mengatakan bahwa faktor yang paling utama yang terdapat dalam agama ialah iman yang meyakini bahwa adanya kekuatan besar yang tidak pernah ada batasnya, kekuasaan yang mustahil untuk digambarkan oleh akal dan pikiran manusia yang meliputi waktu dan tempatnya. Sedangkan E.B Taylor berpendapat bahwa agama merupakan faktor yang meliputi keyakinan yang berkaitan dengan makhluk dan spriritual. (Kahmad, 2002 : 16-17)

Dalam agama terdapat unsur-unsur yang melengkapi kehidupan manusia diantaranya yaitu kepercayaan, symbol, prakter, pemeluk, serta pengalaman keagamaan. Poin utama yang menjadi bahasan menarik terdapat dalam unsur Kepercayaan, yang di mana kepercayaan merupakan sebuah

keyakinan bahwa di alam semesta ini ada kekuatan-kekuatan yang di luar batas kemampuan dirinya, kekuatan yang tingkatannya lebih tinggi dari kekuatan yang dimiliki oleh manusia. Selain itu dalam kepercayaan juga meliputi keyakinan terhadap Tuhan, nabi-nabi yang mereka yakini, dan juga kitab suci. Terlebih dalam kitab suci yang bisa dikatakan juga sebagai ajaran atau doktrin teologis bagi setiap pemeluk agama mengandung berbagai ajaran dimulai dari pembahasan aturan sesuai akidah, lalu kemudian symbol dan norma yang berlaku, petunjuk serta hal-hal yang berkaitan dengan ajaran agama, selain itu terdapat pula kisah-kisah masa lampau dari para nabi-nabi maupun manusia lainnya yang teruat dalam kitab suci. Kitab Suci bisa dijadikan sebagai pedoman dan acuan hidup, sebagai doktrin bagi kehidupan umat manusia sesuai agama yang dianutnya (Kahmad, 2002 : 25-26).

Membicarakan hal mengenai kisah yang tertulis dan tertuang di dalam kitab suci, terutama dalam Tafsir Al-Mishbah karya terjemahan Quraish Shihab serta Tafsir Injil Lukas, didalamnya terdapat kisah salah satu tokoh yang sangat fenomenal dikalangan umat muslim dan kristiani. Tokoh tersebut ialah Maryam (Maria) yang menjadi sosok penting bukan hanya dalam agama Kristen saja akan tetapi di dalam Agama Islam pula. Pembahasan dan kisah mengenai Maryam mendapat porsi yang cukup besar, bahkan Al-Qur'an sendiri secara khusus menjadikan namanya sebagai nama Surat. Begitupun dalam Al-Kitab Maria menjadi tokoh sentral dalam ajaran dan ideology Kristen. Kisah Maryam begitu menarik untuk dibahas dan dibicarakan karena sosoknya yang begitu istimewa yang dapat memikat perhatian dan menjadi wanita yang namanya tercantum secara eksplisit dan khusus dalam satu surat yakni surat Maryam yang tercantum dalam Al-Qur'an (Stowasser, 2011 : 288).

Maryam ialah sebuah nama yang memiliki asal suku kata dari Bahasa Arab (arab) مريم. Jika dalam agama Kristen Katholik nama Maryam sering disebut dengan Maria (Tabrani, 2010 : 15). Menurut Al-Qur'an yang diterjemakan dalam Tafsir Al-Mishbah Maryam merupakan seorang anak perempuan dari sepasang suami istri yang berasal dari kelompok Bani Israil. Ia seorang anak tunggal dari Imran, yang merupakan salah satu tokoh ulama di Bani Israil. Ibunya adalah saudara Ipar dari Nabi Zakaria as yang bernama Hannah. Setelah dewasa Maryam memiliki putra yang merupakan seorang Nabi bernama Isa as. Ada pula beberapa pendapat yang menyatakan bahwa Maryam merupakan ibu dari seluruh wanita yang ada di jagat semesta ini. Maryam adalah seorang wanita tulus dan sabar yang melahirkan anak bernama Isa as tanpa kehadiran seorang suami.

Dalam masa kecilnya, Maryam merupakan sosok perempuan yang taat beribadah. Maryam selalu berdiam diri di Mihrab yaitu tempat di mana Maryam melakukan segala kegiatan peribadahan. Maryam banyak menghabiskan waktu masa kecilnya di Mihrab tersebut dengan kegiatan-kegiatan kegamaan, selain senang beribadah Maryam juga selalu rajin merawat dan membersihkan Mihrab yang menjadi tempat ibadah sekaligus tempat dimana ia sering menghabiskan waktu semasa kecilnya (Tabrani, 2010 : 26). Dengan sosoknya yang begitu suci dan tidak tersentuh dunia luar, banyak sekali orang yang menjulukinya dengan sebutan Maryam *Al-Batul* yaitu orang-orang yang rela meninggalkan kehidupan duniawi hanya untuk beribadah kepada Allah Swt saja.

Karena ketaatannya tersebut membuat semua orang takjub, Allah senantiasa memberikan ia sebuah keutamaan besar kepadanya yaitu dengan menjadikannya sebagai wanita yang suci dan memiliki kelebihan yang tidak dimiliki oleh wanita manapun di dunia yang hidup semasa dengannya. Bahkan

lebih jauh Maryam dipandang dan dinobatkan sebagai wanita yang paling mulia dalam peradaban manusia hingga saat ini.

Sebagaimana yang telah Allah Swt jelaskan dalam firmanNya :

وَأُذِ قَالَتِ الْمَلَكَةُ يَمْرُؤِمُ إِنَّ اللَّهَ اصْطَفَاكِ وَطَهَّرَكِ وَاصْطَفَاكِ عَلَى نِسَاءِ الْعَالَمِينَ

*“Dan (ingatlah) ketika malaikat (Jibril) berkata: Hai Maryam, sesungguhnya Allah telah memilih mu, mensucikan mu dari segala dosa dan melebihkan mu atas segala wanita di dunia (yang semasa dengan kamu) dengan melahirkan seorang rasul tanpa disentuh oleh seorang laki-laki” (Q.S Ali-Imran: 42) (Shihab, 2002 : 89)*

Keterangan ayat yang tertulis dan tertuang dalam Tafsir Al-mishbah tersebut merupakan gambaran sosok dari seorang wanita sholehah yang dipilih oleh Allah Swt secara langsung pada zamannya dan wanita tersebut bernama Siti Maryam As. Ia bukanlah seorang Nabi bukan pula seorang Rasul Utusan. Ia merupakan sosok wanita sholehah yang selalu berdiam diri dalam Mihrabnya, yang selalu tekun dan rajin dalam beribadah. Zuhud serta kesucian jiwanya mampu membawa tubuhnya bersih dari segala kotoran dan noda, karena keshalehan nya pula Allah Swt senantiasa mengabadikan dan memilih namanya untuk dijadikan sebuah nama salah satu surah dalam Al-Qur’an, surah tersebut merupakan surah Maryam (Tabrani, 2010 : 24). Maryam merupakan seorang wanita perawan yang telah Allah anugrahi sebuah mukjizat dengan bisa mengandung tanpa sentuhan laki-laki manapun. Atas kuasa Allah ia mengandung seorang bayi laki-laki yang bernama Isa bin’ Maryam yang kelak bayi laki-laki tersebut akan menjadi seorang Nabi utusan Allah Swt (Ghazali, 2005 : 32).

Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam surat Ali-Imran ayat 45 mengutip dari Tafsir Al-Mishbah Allah Swt berfirman yang artinya:

إِذْ قَالَتِ الْمَلَكَةُ يَا مَرْيَمُ إِنَّ اللَّهَ يُبَشِّرُكِ بِكَلِمَةٍ مِّنْهُ ۖ اسْمُهُ الْمَسِيحُ عِيسَى ابْنُ مَرْيَمَ وَجِيهًا فِي الدُّنْيَا  
وَالْآخِرَةِ وَمِنَ الْمُقَرَّبِينَ ۗ

“(ingat) pada saat Malaikat berkata: “Hai Maryam, sesungguhnya Allah telah menyampaikan sebuah kabar gembira kepada mu tentang kalimat (fir-man) dari-Nya (yaitu kelahiran seorang putra) yang bernama Al-Masih Isa putera Maryam, seorang yang terkemuka di dunia dan di akhirat, dan merupakan termasuk orang-orang yang didekatkan (kepada Allah).” Q.S Ali-Imran: 45 (Shihab, 2002 : 49)

Dalam ayat tersebut terdapat satu kalimat firman Allah Swt yang di mana kalimat tersebut disampaikan langsung oleh Malaikat Jibril kepada Maryam dan menyatakan bahwa makna yang tersurat pada ayat tersebut memang diujukan atas dirinya yaitu Maryam. Jika Allah Swt berucap *kun* maka jadilah apapun yang di Kehendaki-Nya, dan dengan izin Allah mengadunglah Maryam seorang anak tanpa perantara persetubuhan dengan laki-laki manapun. Hal tersebut merupakan mukjizat yang langsung Allah berikan kepada Maryam, dan bayi laki-laki tersebut diberi nama “Al Masih Isa putera Maryam” sesuai dengan apa yang telah Allah tuliskan dalam Q.S Surah Ali-Imran ayat 45.

Ayat diatas juga menegaskan bahwa wahyu yang disampaikan oleh Malaikat Jibril secara langsung kepada Maryam, merupakan kalimat-kalimat yang berlaku atas diri Maryam yang mencakup segala takdir, Ketentuan, Kehendak dan pula sesuai dengan Qudrat serta Iradat yang telah ditetapkan. Maryam ialah wanita yang sangat istimewa yang diberikan kelebihan oleh Allah Swt untuk mengandung seorang putera laki-laki yang kelak diberi nama Al-Masih ‘Isa putera Maryam “yang memiliki kemuliaan di dunia maupun di akhirat dan dari seseorang yang dihampirkan.” Maksud dari kalimat tersebut adalah kalimat pernyataan yang menyatakan bahwa Maryam memiliki kedudukan yang sama disisi Allah Swt dalam kehidupan yang berlangsung di dunia maupun di akhirat nanti. Termasuk pula sama kedudukannya dengan

orang *Muqarrabin*, ialah kumpulan orang yang dianggap memiliki kedekatan dengan Tuhan secara khusus (Hamka,1983 : 238).

Sebelumnya, Maryam telah diberikan kekudusan dan kesuciannya, hal tersebut terlihat secara langsung oleh Nabi Zakaria as. Pada saat Maryam sedang berada dalam Mihrabnya di Baitul Maqdis, Nabi Zakaria selalu melihat aneka makanan di depan Maryam dan jika Nabi Zakaria bertanya darimana makanan itu berasal, Maryam hanya menjawab “makanan ini berasal dari Allah Swt yang selalu memberikan rezeki kepada hamba-hamba Nya yang ia kehendaki.”

Kisah hidup dan perjalan Maryam as tidak hanya tertulis dan termaktub di dalam Al-Qur’an, melainkan dalam Al-Kitab terdapat pula kisah Maryam as. Terlihat dari salah satu ayat dalam Tafsir Al-Kitab Lukas pasal 1 ayat 26 yang mengatakan bahwa: *“Di bulan keenam Allah menyuruh Malaikat Gabriel untuk pergi ke kota di daerah Galileo, kota tersebut bernama Nazaret dan sampaikan kepada seorang wanita perawan yang telah bertunangan dengan seseorang bernama Yuuf dari keluarga Daud, nama wanita perawan tersebut bernama Maria. Maria mendapatkan kasih dari Allah dengan mengandung dan melahirkan seorang anak laki-laki yang kelak akan Maria namai dia Yesus.”*(Al-Kitab web, 2022 : 67)

Dalam dogma Katholik, menurut Al-Kitab Versi Injil Lukas dan Injil Barnabas menyatakan bahwa Maryam dipandang sebagai seorang wanita yang memiliki kemuliaan dan dianugrahi karunia yang besar berupa dapat mengandung tanpa perantara laki-laki manapun. Ia juga dikaruniai untuk menjadi seorang ibu dari Yesus Kristus yang kelak menjadi sang juru selamat. Disana tertulis bahwa Maryam atau Maria merupakan kerabat dari Elizabeth istri dari Zakaria, ia adalah wanita yang telah ditunangkan dengan Yusuf keluarga Daud. Dalam Kristen Katholik, Maryam disebut dengan Maria atau Bunda Maria yang merupakan bunda Allah, yang memiliki pribadi yang

Agung, Kudus, yang kedudukannya harus disucikan setelah Yesus Kristus karena peran nya sebagai juru selamat. Maria sangat dihormati dan disegani bahkan di kalangan para malaikat. Berbeda dengan Agama Islam, Maryam tidak dianggap sebagai wanita yang telah melahirkan Tuhan akan tetapi dianggap sebagai wanita yang merupakan seorang ibu dari Nabi yang bernama Isa as, seorang wanita yang terkenal akan kesucian serta keshalehannya (Fathuddin, 2012 : 502).

Teori yang menyatakan bahwa Maria merupakan wanita yang melahirkan Sang Juru selamat muncul dari seorang tokoh bernama Santo William. Ia mengatakan bahwa Maria yang melahirkan Yesus Kristus Juru Selamat dalam kehidupan. Menjadi sosok yang mampu membawa keselamatan bagi banyak orang dan mampu merawat, melahirkan, sang pembawa kehidupan sendiri sehingga membawa harapan kehidupan bagi orang banyak (Schleifer, 2006 : 18).

Melihat kajian diatas, perbandingan kisah antara keduanya memiliki perbedaan yang sangat terlihat dan jelas. Jika dimasukkan ke dalam sebuah teori Perbandingan Agama Proporsional, Smith mengatakan bahwa metode perbandingan agama dilakukan dengan cara menganalisis berbagai agama yang ada yang dimana pada saat membandingkan agama tersebut, terdapat sebuah hubungan yang memiliki keterkaitan atau paralel yang sejajar. Metode ini juga termasuk ke dalam sebuah cara dan sikap yang dilakukan oleh seorang analis untuk mengumpulkan informasi yang beragam. (Halim, 2020 : 38-39)

Bakhtin dalam kajian sastranya mengatakan bahwa tidak ada tuturan manapun yang tidak berhubungan dengan tuturan-tuturan yang lain. Dengan kata lain, Bakhtin menyatakan bahwa dua karya verbal yang memiliki dan masuk ke dalam hubungan semantic dinamakan dengan hubungan dialogis. Hubungan yang dinamakan dialogis inilah yang nantinya akan menghasilkan

sebuah teori yang dicetuskan oleh Julia Kristeva yang disebut dengan teori Interteks (Faruk, 1994 : 134). Teori Interteks sendiri merupakan sebuah teori yang mengalisis suatu jaringan atau rangkaian yang terkait dan saling terhubung antara teks yang satu dengan teks yang lainnya (Faridatunnisa, 2020 : 89).

Lalu adapula teori yang dikemukakan oleh Yusak Tridamanto, yang mengatakan bahwa interaksi yang terjadi di antara dua teks yang berbeda bisa saja saling memperkaya dan melengkapi bisa pula saling mengkritik. Pada saat interaksi kedua teks tersebut terjadi, akan terdapat perbedaan-perbedaan yang mungkin saja tidak dapat diatasi, dan harus tetap dihargai dan dihormati sebagai hak dan otoritas bagi para penganut agamanya dengan tidak menghakimi sesat dan klaim lainnya. Oleh karena itu, sebuah teks terlebih sebuah kitab suci harus dibaca sebagai realitas yang suci, tanpa melihat serta memandang dan juga mencari siapa yang paling benar dan paling murni, siapa yang paling tepat dan asli (Tridarmanto, 2013 : 56)

Lebih jauh, dalam Tradisi Kekristenan, Maria atau Maryam merupakan sosok wanita yang sentral dalam ajaran dan ideologi Agama Kristen. Kebanyakan Umat Kristiani mempercayai konsep Trinitas yang merupakan Roh Kudus sebagai Tuhan bapa, Maria yang merupakan seorang Tuhan Ibu, dan Yesus sebagai seorang anak Tuhan Anak yang merupakan putera dari Maryam. Jika diperhatikan, dalam Agama Kristen mereka menempatkan Maryam sebagai salah satu Tuhan mereka (Faridatunnisa, 2020 : 86). Namun berbeda dengan Agama Islam, islam tidak memposisikan Maryam sebagai Tuhan akan tetapi memposisikan ia sebagai seorang wanita yang melahirkan putera bernama Al-Masih isa Binti Maryam. Meski demikian, bukan berarti Islam menepikan peran Maryam.



Analisis perbandingan yang dilakukan tentu saja memiliki kedudukan yang setara, dimana penulis mengambil bahan perbandingan dari sebuah Tafsir Al-Mishbah karangan Quraish Shihab yang merupakan sebuah buku terjemahan Al-Qur'an dan juga Tafsir Al-Kitab Injil Lukas karangan Markus Stefan Leks. Mengapa bisa dikatakan sebanding antara Tafsir Al-Mishbah dan Injil Lukas, karena menurut penulis kedua sumber tersebut merupakan sebuah doktrin dalam bentuk buku dan di dalamnya terdapat sejarah atau catatan-catatan teologi. Keduanya juga sebanding karena sama-sama diterima dengan baik oleh umatnya masing-masing, baik dari kalangan umat muslim dan kalangan umat kristiani maupun setiap gereja. Meskipun dalam segi kepenulisan, penulis Tafsir Al-Mishbah masih hidup sampai saat ini, namun untuk Injil Lukas sendiri sudah wafat. Akan tetapi sampai saat ini Lukas sang penulis Injil Perjanjian baru tersebut masih sering disebut dan masih memiliki hubungan yang bisa dikenang dengan para paus.

Penulis juga tidak bisa secara langsung membandingkan Al-Qur'an dengan Injil Lukas hal tersebut tidak bisa dilakukan karena tidak sebanding. Injil tidak bisa dikatakan sebagai wahyu yang berasal dari Tuhan langsung, melainkan sebuah kumpulan catatan-catatan wahyu. (Halim, 2020 : 45)

Berdasarkan dari Latar Belakang Masalah yang telah penulis uraikan di atas, fokus penelitian dalam kajian ini akan membahas mengenai ***“Kisah Maryam dalam Perspektif Agama Islam dan Kristen Katholik (Studi Komparatif Berdasarkan Tafsir Al-Mishbah dan Tafsir Injil Lukas Stefan Leks)”*** merupakan sebuah hal menarik jika kedua pandangan tersebut dibahas dan diteliti lebih lanjut dalam kajian ini. Karena jika dilihat, kedua kitab suci tersebut memiliki perbedaan data dan peristiwa. Penelitian ini akan difokuskan pada penelitian komparatif dengan menggunakan pendekatan kualitatif historis yang di mana berdasar dan berpegang pada kitab suci Agama Islam dan Kristen. Sehingga dapat diketahui bagaimana pandangan Al-Qur'an dan Agama Islam

sesuai dengan Tafsir Al-Mishbah Karya Quraish Shihab mengenai Maryam dan bagaimana pula pandangan Al-Kitab versi Injil Lukas terhadap Maria yang kemudian akan ditemukan sebuah perbedaan pandangan dalam dua kitab suci tersebut sesuai dengan versinya masing-masing.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah penulis uraikan sebelumnya mengenai *“Kisah Maryam dalam Perspektif Agama Islam dan Kristen Katholik (Studi Komparatif Berdasarkan Tafsir Al-Mishbah dan Tafsir Injil Lukas Stefan Leks)”* yang memiliki perbedaan pada kajian yang terkandung serta tertulis di dalam Al-Qur’an dan versi Al-Kitab. Maka dari pembahasan yang telah di uraikan dalam latar belakang, penulis menemukan beberapa pertanyaan yang menjadi fokus penelitian dan permasalahan dalam kajian ini, di antaranya sebagai berikut:

1. Bagaimana Kisah Maryam dalam pandangan Agama Islam (Al-Qur’an berdasarkan Tafsir Al-Mishbah) dan Perspektif Tafsir Injil Lukas terjemahan Stefan Leks?
2. Bagaimana Analisis dari Kisah Maria dalam perspektif Agama Islam berdasarkan Tafsir Al-Mishbah serta Agama Kristen berdasarkan Tafsir Injil Lukas Stefan Leks?
3. Apa yang menjadi persamaan dan perbedaan Maryam dalam Pandangan Tafsir Al-Mishbah dan Perspektif Tafsir Injil Lukas Stefan Leks?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Tujuan dan manfaat yang hendak dicapai oleh penulis dalam penelitian kajian ini ialah :

1. Untuk memahami dan menganalisis bagaimana kisah Maryam dalam perspektif masing-masing agama terkhusus dalam versi Kitab Suci agama

Islam yakni Tafsir Al-Mishbah dan pedoman Umat Kristiani yaitu Tafsir Injil Lukas Stefan Leks.

2. Serta untuk membandingkan apa saja persamaan dan perbedaan kisah Maryam dalam pandangan Agama Islam dan Agama Kristen Katholik dengan menggunakan sumber yang berasal dari Al-Qur'an dan Al-Kitab dan memakai studi analisis komparatif.

Lalu kemudian ada pula manfaat dan kegunaan serta tujuan yang diharapkan penulis akan tercapai dalam fokus kajian yang penulis ambil adalah:

1. Secara Teoritis; diharapkan fokus kajian ini mampu menambah wawasan serta Khazanah Keilmuan Islam Khususnya dalam studi Analisis Komparatif Kisah Maryam dalam Pandangan Islam dan Kristen Katholik.
2. Secara Praktis; dengan diambilnya fokus kajian ini, diharapkan mampu memberikan manfaat dan bisa dijadikan sebagai rujukan para sarjana muslim, akademisi, atau peneliti di masa yang akan datang.
3. Diharapkan pula mampu menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti sendiri, dan mahasiswa lainnya. Juga diharapkan dapat bermanfaat bagi para pihak yang memiliki keterkaitan dengan bidang Pengembangan Ilmu Perbandingan Agama atau Studi Agama-Agama.

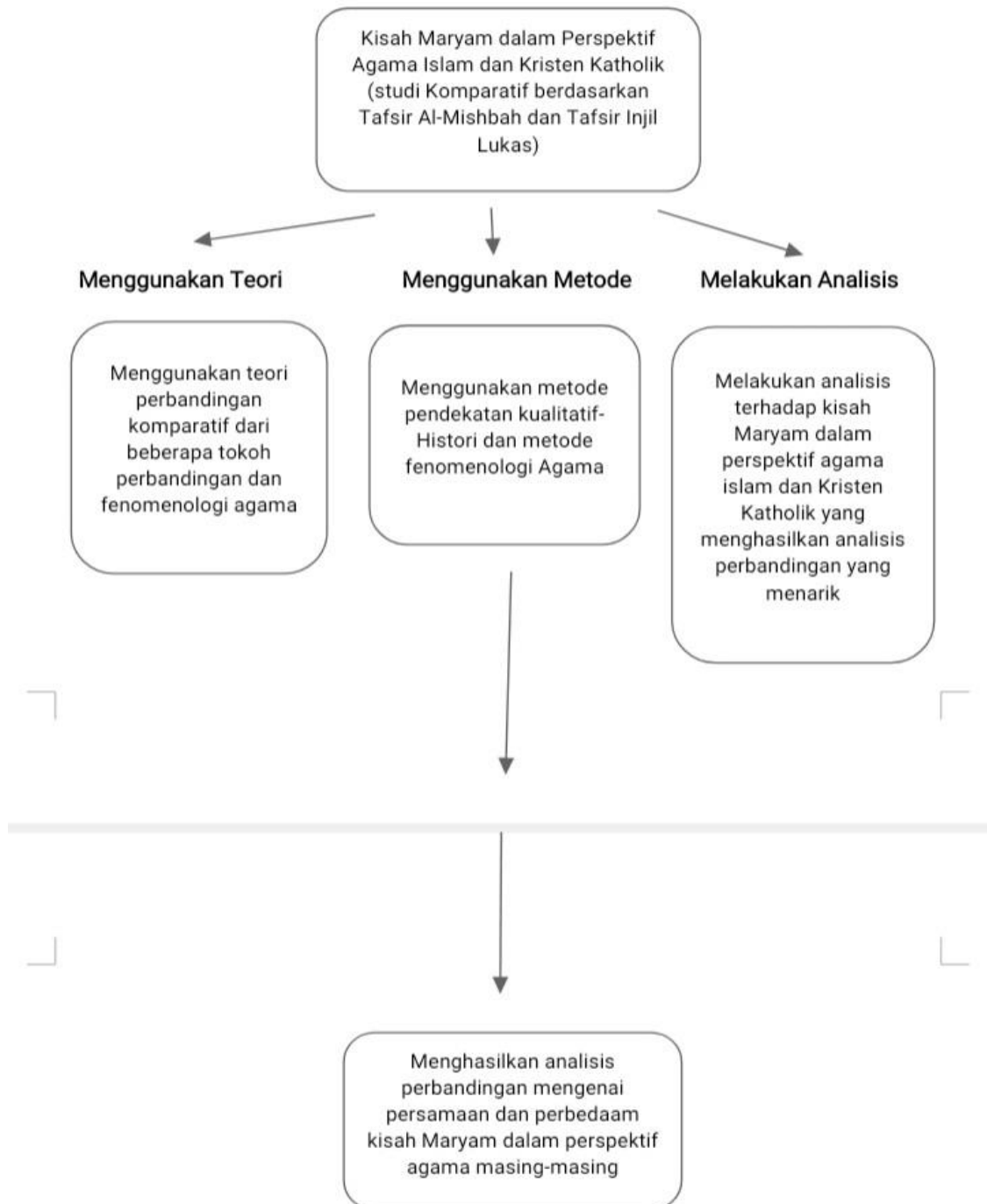
#### **D. Kerangka Berpikir**

Dalam sub bab ini, penulis merangkai sebuah kerangka untuk berpikir serta analisis kajian yang akan dikaji mengenai bahasan Kisah Maryam dalam Perspektif Agama Islam dan Kristen Katholik (Studi Komparatif Menurut Tafsir Al-Mishbah dan Tafsir Injil Lukas Stefan Leks). Dimulai dari menceritakan kisah yang mengandung penjelasan berita dan kabar mengenai permasalahan dan peristiwa yang telah terjadi di masa lampau yang memiliki keterkaitan satu sama lain (Chirzin, 1998 : 118) mengenai seorang tokoh wanita yang terkenal akan memiliki kedudukan penting baik dalam agama islam maupun agama Kristen Katholik, dan ialah Maryam wanita yang dimuliakan.

Lalu kemudian berkembang menjadi sebuah analisis dengan mengulik fakta dan fenomena yang terjadi dalam kisah hidup Maryam. Dalam proses menganalisis fakta dan fenomena tersebut, penulis dibantu dengan menggunakan metode perbandingan komparatif dan pendekatan historis serta menggunakan pula metode fenomenologi agama. Dibantu pula dengan terori dari beberapa tokoh atau ahli agar penulis bisa dengan mudah mengkonsep dan menemukan garis besar dalam penelitian. Dari analisis tersebut terjadi berbagai peristiwa menarik yang menghasilkan sebuah analisis perbandingan dan menemukan fakta serta perbedaan dalam kisah dari masing-masing perspektif. Menghasilkan pengalaman beragama serta fenomena agama yang menghasilkan analisis perbandingan dimulai dari persamaan dan perbedaan kisah Maryam dalam sejarah perpektif agama masing-masing.



### Gambar kerangka berpikir



## E. Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu atau yang biasa disebut dengan kajian pustaka sendiri merupakan sebuah kumpulan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya terhadap tema atau topik yang sama, sehingga kita sebagai penulis bisa mengetahui apa saja hal-hal yang sudah teliti dan yang belum. Penelitian ini merujuk pada Tafsir Qur'an Al-Mishbah. Al-Kitab dengan menggunakan versi Tafsir Injil Lukas, dan buku-buku lainnya serta karya ilmiah yang diambil sesuai dengan tema penelitian dalam kajian ini.

Tidak dapat ditampik bahwa sudah banyak sekali penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh pihak-pihak lain, baik yang berkenaan dengan fokus penelitian Kisah hidup Maryam dalam Al-Qur'an, Maryam dalam Al-Qur'an dan Perspektif Al-Kitab, Jurnal mengenai Kisah Nabi Isa dan Ibunda nya Maryam, dan lain yang berhubungan dengan studi komparatif mengenai kisah Maryam dalam Pandangan Agama Islam dan Kristen Katholik. Penulis juga mengambil beberapa referensi lain yang dibahas dalam beberapa Karya Ilmiah baik berupa tulisan Jurnal, Buku, Skripsi, Artikel, dan penelitian dalam bentuk lainnya. Penulis juga melakukan berbagai riset terhadap berapa jurnal, skripsi, serta sumber lainnya yang berkaitan dengan fokus kajian ini untuk menghindari plagiasi, beberapa karya ilmiah yang penulis ambil dan dijadikan sebagai bahan rujukan pustaka di antaranya sebagai berikut :

1. Ratna Wulandari merupakan mahasiswi UIN Ar-Raniry Banda Aceh Darussalam, menulis sebuah skripsi yang memilki judul "*Maryam dalam Al-Qur'an dan Perspektif Al-Kitab*" pada tahun 2016. Pembahasan yang tertulis di dalam skripsi yakni menjelaskan pandangan mengenai kisah Maryam dalam perspektif Al-Qur'an juga Al-Kitab. Skripsi yang ditulis oleh Wulan tersebut menggunakan metode komparatif dalam memaparkan

kisah dan biografi serta letak kedudukan Maryam dalam Al-Qur'an dan Al-Kitab (Wulandari, 2016 : 1-3).

2. Chamida Mardiyanti dalam skripsi nya berjudul "*Maryam Dalam Tafsir Al-Azhar Karya Hamka (Studi Analisis Gender)*" menyebutkan bahwa Maryam memiliki peran yang sangat besar dalam posisinya sebagai seorang wanita. Namanya bahkan disandingkan dengan Isa as, Maryam dianggap memiliki ikatan dan hubungan dengan garis keturunan ibu, akan tetapi hal tersebut tidak bisa disejajarkan dengan posisi Nabi Zakaria yang merupakan seorang Nabi. Seorang tokoh Feminis bernama Aminah Wadud menerangkan mengenai beberapa ayat yang membahas tentang perempuan di dalam Al-Qur'an acap kali sering mendapat penjelasan yang kurang, dengan tanpa memperhatikan dan melihat visi dan misi juga permasalahan yang dihadapi perempuan (Mardiyanti, 2018 : 3-5).
3. Najah Nadiah, Amran, serta Haziyah Hussin dalam Jurnalnya yang berjudul "*Wanita adan Pergusuran Emosi Melalui Pengkisahan Maryam dalam Al-Qur'an*" yang terbit pada tahun 2020 di dalamnya berisi tentang penelitian yang menjelaskan perkembangan kisah hidup Maryam. Dimulai dari saat dilahirkan, bagaimana ia dibesarkan, dan keadaan lingkungan yang ia tempati. Hal tersebut ditelaah untuk mengetahui bagaimana pergusuran emosi yang dialami Maryam dalam hidupnya hingga dirinya dijuluki dengan sebutan wanita sholehah yang senantiasa dilimpahi berkah dan Rahmat oleh Allah Swt (Hussin, 2020 : 88).
4. Nor Faridatunnisa dalam jurnalnya yang berjudul "*Intertekstualitas Kisah Isa dan Maryam dalam al-Qur'an dan Al-Kitab*" yang didalamnya menjelaskan bagaimana persamaan dan perbedaan antar Maryam dan Isa

As dalam Al-Qur'an dan Al-Kitab. Persamaannya yaitu dalam Al-Qur'an dan Al-Kitab menyebutkan dan menjelaskan bahwa Maryam merupakan seorang wanita yang begitu suci dan perawan. Sedangkan perbedaannya ialah proses kelahiran Maryam, Kisah Hidup, serta kedudukan sentral yang dirinya emban (Faridatunnisa, 2020 : 91-100).

5. Salamah Noorhidayati dengan jurnalnya yang berjudul "*Menguak Fakta Kenabian Maryam*" berisi penjelasan mengenai status Maryam sebagai seorang Nabi. Status tersebut masih belum diakui dan dipertentangkan oleh sebagian ulama terkhusus ulama di bidang tafsir. Oleh karena itu, Salamah berinisiatif menguak dan menjelaskan gambaran secara umum mengenai karakteristik Maryam dengan posisi nya yang merupakan seorang perempuan (Noorhidayati, 2014 : 22).
6. Beko Hendro dengan jurnalnya yang berjudul "*Studi Komparatif Karakteristik Maryam dan Isa dalam Al-Qur'an dan Bible*" di dalamnya membahas bagaimana perbedaan karakteristik Maryam dalam versi Al-Qur'an dan Bible. Dalam Al-Qur'an Maryam digambarkan sebagai sosok wanita yang suci dan terpilih yang diberkahi oleh Tuhan. Sedangkan dalam Bible penamaan Maryam disebut dengan Maria, seorang wanita suci yang telah ditunangkan dengan Yusuf dari keluarga Daud (Hendro, 2019 : 74-75).
7. S.Tabrani dengan bukunya *Wanita-Wanita Dalam Al-Qur'an* yang menjelaskan kisah Maryam bahwa sebenarnya sosok Maryam ibunda Nabi Isa ialah seorang wanita yang langsung dipilih oleh Allah Swt (Tabrani, 2010 : 24).



8. Aliah Schleifer dengan bukunya yang berjudul "*Maryam Sang Perawan Suci*" menggambarkan bahwa Maryam merupakan seorang wanita yang melahirkan putera bernama Isa Al-Masih. Ia dianggap oleh sebagian umat kristiani sebagai Ibu Tuhan, beda halnya dengan umat Muslim, mereka menganggap bahwa Maryam bukanlah ibu Tuhan, melainkan seorang wanita yang diberi anugrah oleh Allah Swt dengan kesuciannya yang telah melahirkan seorang Putera yang kelak menjadi Nabi, tanpa ada sentuhan dari laki-laki manapun (Schleifer, 2006 : 15).
9. Buku yang di tulis oleh Imam Mukhlas dan Masyhud dengan judul "*Al-Qur'an Berbicara tentang Kristen*" menerangkan bahwa seorang wanita yang bernama Maryam bin Imran merupakan ibu dari Isa Al-Masih, seorang wanita suci yang selalu menjaga kehormatan, harkat, dan martabatnya, serta tingkat ketaqwaan yang melebihi wanita lain (Mukhlas, 2001 : 52).

Dengan beberapa referensi yang sudah penulis paparkan di atas, baik dari Skripsi terdahulu, Jurnal, buku-buku, Artikel, dan lain sebagainya, sudah ada beberapa referensi yang berkaitan dengan judul penelitian dalam tulisan ini yaitu mengenai "***Kisah Maryam dalam Perspektif Agama Islam dan Kristen Katholik (Studi Komparatif Berdasarkan Tafsir Al-Mishbah dan Tafsir Injil Lukas)***". Meskipun sebelumnya sudah ada referensi yang terkait, akan tetapi referensi diatas berbeda dengan fokus penelitian yang penulis ambil. Karena persoalan dan rumusan masalah dalam kajian ini ialah bagaimana Kisah Maryam dalam pandangan Agama islam, serta bagaimana Kisah Maryam dalam pandangan Agama Kristen katholik, juga untuk mengetahui apa saja perbedaan dan persamaan dalam masing-musing versi tersebut. Penulis belum menemukan penelitian kisah Maryam dalam Pandangan Agama islam dan Perspektif Kristen katholik sebelumnya. Untuk itu dalam penelitian ini penulis

berharap dapat memberikan pemahaman dan sudut pandang mengenai Keilmuan Kisah Maryam dalam pandangan Agama Islam dan Kristen Katholik.

Dalam penelitian ini penulis juga berusaha untuk memberikan gambaran kisah Maryam dari pandangan dua agama yang berbeda. Dimulai dari kelahiran, alur hidup, kenabian, karamah yang didapat, serta bagaimana Maryam bisa menjadi seorang ibu tanpa sentuhan laki-laki manapun dengan menggunakan Studi Komparasi ,melalui al-Qur'an dan Al-kitab serta sumber lainnya.

